
**PENINGKATAN JIWA WIRAUSAHA BERBASIS BUDAYA LOKAL BAGI SISWA
SEKOLAH DASAR DI WILAYAH KLATEN JAWA TENGAH**

Umi Yulianti, SS, M.Hum*¹, Prof. Dr. Nanang Rizali, M.SD²

¹. Fakultas Ilmu Budaya UNS, Surakarta

². Fakultas Seni Rupa dan Desain UNS, Surakarta

fahana2008@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian dilandasi oleh UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 13 dan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang peningkatan daya saing nasional melalui Pengembangan Kewirausahaan Nasional. Mitra dari pengabdian ini adalah SDIT Ibnu Shina dan SDN 1 Balak Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten. Tujuan dari pengabdian ini adalah membangkitkan semangat kemandirian sejak dini melalui program kewirausahaan; melestarikan budaya lokal yaitu gerabah dan batik tulis; dan memperluas peluang usaha dalam bidang kerajinan tradisional. Lembaga pendidikan dan pemerintah memiliki peran untuk mendorong terwujudnya pendidikan yang berorientasi wirausaha berbasis budaya lokal sebagai sebuah solusi bagi kemakmuran bangsa. Mitra pertama yaitu SDIT Ibnu Shina memiliki program unggulan “Ibnu Shina Berkarya dan Mandiri”. Mitra kedua adalah SDN Balak yang merupakan sekolah dengan kepedulian terhadap kemandirian siswa yang diwujudkan dengan adanya ekstra kulikuler tata boga dan pengenalan berwirausaha dengan koperasi sekolah. Metode yang digunakan dalam pengabdian yaitu metode observasi, diskusi, operasional kerja, dan pendampingan secara langsung. Metode diskusi, operasional kerja dan pendampingan diterapkan dalam pembuatan desain gerabah dan batik untuk produk souvenir, kegiatan pemasaran produk meliputi pembuatan mini showroom, bazar, dan pameran. Target khusus yang ingin dicapai dalam pengabdian ini adalah SDM yang memiliki semangat berwirausaha, dan mumpuni dalam bidang gerabah dan batik tulis, buku ajar tentang “Berwirausaha dengan Gerabah dan Batik Tulis bagi Siswa Sekolah Dasar” dan publikasi ilmiah.

Kata Kunci: Kewirausahaan sekolah, kemandirian, pelestarian budaya

1. PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian ini mendukung program kewirausahaan dari pemerintah melalui Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 nomor 2 tentang peningkatan daya saing nasional dalam rangka menghadapi Masyarakat Ekonomi Association of Southeast Asian Nations dengan pengembangan kewirausahaan yang fokus pada peran wirausaha muda. Selain itu, Kementerian Pendidikan dengan UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yang memberikan peluang pendidikan dapat berperanserta dalam pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Mitra dari pengabdian ini adalah dua Sekolah Dasar di Kecamatan Cawas tepatnya 15 km ke arah Selatan dari pusat kota Kabupaten Klaten. Mitra pertama yaitu SD Ibnu Shina yang beralamat di Desa Baran Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten. SD Ibnu Shina memiliki program unggulan sekolah yaitu “Ibnu Shina Berkarya dan Mandiri”. Sementara mitra kedua adalah SDN Balak yang merupakan sekolah dengan kepedulian terhadap kemandirian siswa yang diwujudkan dengan adanya ekstra kulikuler tata boga dan pengenalan berwirausaha dengan koperasi sekolah.

Pengabdian ini akan fokus pada pembentukan karakter wirausaha pada diri peserta didik Sekolah Dasar dengan berbasis pada pengembangan budaya lokal. Budaya lokal di sini yang dimaksud adalah gerabah yang merupakan potensi lokal yang keberadaannya sudah turun temurun dan sangat mengakar di tengah masyarakat. Sehingga gerabah merupakan *icon* bagi Kabupaten Klaten yang perlu dipertahankan agar tidak mengalami kepunahan.(www.gemandeso.com)

Peserta didik Sekolah Dasar menjadi prioritas bagi kegiatan pengabdian ini karena mereka adalah generasi yang harus dipersiapkan sejak dini untuk menghadapi tantangan hidup yang penuh persaingan dan selalu dituntut berinovasi. Mereka juga generasi penerus yang memiliki tanggung jawab terhadap keberlangsungan warisan budaya. Mereka adalah anak usia produktif yang memiliki potensi untuk mengembangkan kreatifitasnya melalui pendidikan ketrampilan.

SD Ibnu Shina berdiri sejak tahun 2006 dan memiliki peserta didik sebanyak 223 pada tahun ajaran 2015/2016 terbagi dalam 10 kelas paralel dengan jumlah guru 19 orang. Sebagian besar peserta didik memiliki latar belakang ekonomi menengah ke bawah, sehingga pihak sekolah memberikan keringanan biaya sekolah bahkan gratis kepada banyak peserta didiknya.

Sekolah yang bernaung di bawah Yayasan Ibadurrahman Klaten ini memiliki visi “Mencetak Generasi Mandiri, Cerdas, Taat, dan Tangkas.” Secara umum upaya mewujudkan kemandirian bagi peserta didik yaitu dengan mengenalkan mereka pada pekerjaan keseharian seperti kewajiban piket untuk membersihkan kelas, mencuci piring setelah makan siang, membakar sampah, merapikan sandal dan sepatu, dll. Secara khusus, upaya membentuk jiwa mandiri pada peserta didik SD Ibnu Shina terangkup dalam program kegiatan sekolah “ Ibnu Shina berkarya dan Mandiri”. Siswa dilibatkan langsung secara aktif dalam kegiatan seperti *farming* (bercocok tanam), memasak bersama, dan *market day*. Kegiatan *farming* merupakan kegiatan unggulan yaitu dengan menanam sayur dan buah di lingkungan sekolah. Peserta didik dan guru tidak hanya terlibat dalam penanaman saja, tetapi mereka bertanggung jawab untuk merawatnya sampai waktunya panen. Setiap kelas memiliki lahan sendiri, begitu pula guru-gurunya. Memasuki masa panen, hasilnya dijual dan dijadikan pemasukan bagi kelas.

Kegiatan yang diunggulkan lainnya adalah *Market Day* yang diadakan setiap akhir semester, yaitu sebuah bazaar sekolah yang mewajibkan semua peserta didik menjual suatu produk yang sudah dipersiapkan dari rumah sebelumnya. Berbagai macam barang yang dijual mulai dari makanan kecil sampai produk kerajinan tangan buatan peserta didik sendiri dengan batasan harga maksimal Rp.5000,00.

Siswa selain sebagai peserta bazar juga diperbolehkan menjadi pembeli dengan ketentuan berbelanja dengan nilai uang maksimal Rp. 5000,00. Pihak sekolah memberikan fasilitas berupa stan pada setiap peserta didik dan menghadirkan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah juga wali murid untuk berpartisipasi dalam bazaar sebagai pembeli.

Dua kegiatan unggulan sekolah di atas memiliki tujuan untuk memperkenalkan peserta didik pada kewirausahaan. Peserta didik juga tampak sangat menikmati dan antusias setiap terlibat dalam kegiatan *farming* maupun *market day*. Pada setiap kesempatan kegiatan *market day* berlangsung terlihat ada beberapa peserta didik yang menonjol potensi wirausahanya. Selain bentuk produk yang mereka tawarkan adalah buatan sendiri (seperti *assesories* dari perca, makanan, gambar/lukisan), selama bazaar berlangsung mereka aktif menjajakan produk dengan berkeliling bahkan dengan iming-iming bonus dan diskon kepada pembeli meskipun peserta yang lain tetap berada di stan masing-masing. Meskipun belum terlihat ada hasil/output yang jelas dari kegiatan *farming* dan *market day*, tetapi pihak sekolah sudah berperan besar dalam membekali peserta didik dengan pemahaman sederhana tentang pentingnya berwirausaha.

Kegiatan pengabdian juga dilakukan di SD Negeri Balak yang merupakan salah satu sekolah negeri yang mampu bertahan di wilayah Cawas di tengah banyaknya sekolah pemerintah yang ditutup karena tidak memiliki peserta didik. Pihak sekolah berusaha membuat kegiatan-kegiatan yang mendukung pada pengembangan diri peserta didik seperti pramuka, pencak silat, dan tata boga. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri berdasarkan kebutuhan, bakat dan minat dengan menyesuaikan kemampuan sekolah. Sementara program pengenalan wirausaha pada peserta didik dengan dibentuknya koperasi sekolah. Meskipun pengelolaan koperasi tersebut masih didominasi oleh guru, paling tidak peserta didik mulai belajar tentang sebuah usaha. Barang yang dijual meliputi barang kebutuhan sekolah dan makanan ringan. Keuntungan dari penjualan barang berkisar Rp.100.000-125.000/minggu yang digunakan untuk menambah kas sekolah yang ditujukan untuk kepentingan sosial, sebagai contoh menengok peserta didik yang sakit, keluarga peserta didik yang meninggal, dan kepentingan sosial lainnya.

Ide munculnya koperasi sekolah didasari oleh kegembiraan peserta didik jajan sembarangan. Atas inisiatif dari komite sekolah, akhirnya pihak sekolah membuat peraturan bagi peserta didik untuk tidak jajan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dan dibuatkan koperasi yang menjual makanan ringan yang sehat. Ekstra tata boga yang banyak diminati peserta didik tidak hanya perempuan tetapi juga laki-laki. Dalam kegiatan ini, peserta didik dibimbing untuk mengenal teknik memasak, mempraktekkan resep masakan tradisional, dan yang paling penting membereskan peralatan setelah digunakan. Kegiatan ekstra ini mendorong peserta didik untuk lebih mandiri dan mengurangi ketergantungan kepada orang tua di rumah.

SDIT Ibnu Shina dan SDN Balak memiliki upaya untuk mendukung program kewirausahaan sebagai sarana untuk menanamkan jiwa kemandirian dan percaya diri pada siswa.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan pengembangan dari beberapa kegiatan penelitian dan pengabdian sebelumnya antara lain Strategi Pengembangan Wisata Budaya di Kota Gede Yogyakarta (Hastuti, Yuliati: 2009), Pengembangan Desa Wisata Lurik Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Lokal dan

Perbaikan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Yuliati : 2011), IbM Peningkatan Daya Saing dan Pemasaran Desa Wisata Berbasis Industri Kerajinan di Kawasan Klaten Selatan (Umi Yuliati : 2014).

Secara garis besar metode yang digunakan dalam implementasi kegiatan ini yaitu metode observasi, diskusi, penyuluhan, operasional usaha, dan pendampingan secara langsung. Metode observasi dan diskusi diterapkan pada saat mendata permasalahan pada mitra. Kegiatan Sarasehan dan Temu Dengar dengan keluarga wali murid, pelatihan entrepreneur, pelatihan wirausaha mandiri, dan kelas wirausaha menggunakan metode diskusi, penyuluhan dan pendampingan. Sementara metode operasional usaha diterapkan dalam proses pelatihan pembuatan gerabah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerabah merupakan potensi lokal yang semakin berkembang dan peminatnya meningkat bahkan sampai mancanegara. Pengerjaan yang mudah, membuat perkembangan bentuk gerabah tradisi yang semakin bervariasi untuk cinderamata. Kegiatan berwirausaha dengan gerabah di SDIT Ibnu Shina dan SDN Balak, telah memberikan pengetahuan dan keahlian yang menarik sekaligus menyenangkan bagi siswa. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah koordinasi dengan UNS Training Center dalam kegiatan menumbuhkan semangat kemandirian bagi anak anak. Kegiatan yang pertama adalah Sarasehan dan Temu Dengar dengan keluarga wali murid. Kegiatan tersebut diikuti oleh wali murid dari 39 siswa yang berasal dari dua sekolah mitra. Kegiatan tersebut menjadi wadah untuk berdiskusi dengan wali murid tentang arti penting kemandirian sebagai kunci kesuksesan bagi anak. Pada intinya orang tua sangat mendukung kegiatan kewirausahaan bagi anak mereka dan sangat antusias menceritakan bagaimana sulitnya membiasakan mandiri bagi anak-anak.



Gambar 1. Kegiatan Sarasehan dan Temu Dengar

“Pelatihan Jiwa Wirausaha Mandiri” merupakan kegiatan lanjutan pengabdian ini. Peserta dari pelatihan ini murid kelas 5 dari dua sekolah mitra yang berjumlah 39 siswa. Kegiatan tersebut menghadirkan trainer dari Solo yaitu bapak Hari Setiawan, SS, M.Hum dosen sekaligus pemilik cafe “Tubruk” di Solo. Dalam kegiatan tersebut menjadi awal kegiatan kewirausahaan di kedua mitra.



Gambar 2. Pelatihan Jiwa Wirausaha Mandiri

Materi tentang kewirausahaan dilaksanakan secara rutin karena dimasukkan dalam kurikulum sekolah khususnya mata pelajaran SBK. Setiap hari senin tim pengabdian datang memberikan materi tentang kewirausahaan maupun pelatihan.



Gb. 3. Praktik Wirausaha Gerabah Tradisional

Selain itu kegiatan yang sudah dilaksanakan adalah Studi Banding ke Desa Gerabah Melikan-Dolon menjadi sarana untuk memperkenalkan Gerabah kepada peserta dan dilanjutkan dengan materi pembuatan gerabah di sekolah.

Pada tanggal 14-15 September 2017 dilaksanakan kunjungan yang kedua dan peserta diajak menginap karena ada berbagai rangkaian yang harus diikuti peserta pelatihan. Pada kesempatan tersebut tim memberikan aktifitas agar siswa lebih semangat untuk menciptakan kemandirian dan kepedulian. Siswa juga berkesempatan untuk praktek menggunakan alat putaran tegak atau perbot serta belajar tentang proses pembakaran.

Kegiatan pengabdian ini akan berlangsung sampai semester genap 2018. Tim pengabdian akan mencapai target pengabdian untuk mendekatkan kerajinan gerabah kepada siswa sebagai upaya pelestarian budaya lokal dan siswa berwirausaha dengan gerabah. Oleh karena itu, tim membuat buku ajar “Wirausaha Gerabah untuk Anak” yang bisa dimanfaatkan untuk mengajarkan kerajinan gerabah di tingkat dasar.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Melihat antusiasme dari peserta dan beberapa program yang telah berjalan maka dapat dipastikan kegiatan yang telah dirintis tim dapat berlanjut. Mitra sangat aktif selama proses kegiatan pengabdian mulai dari koordinasi, menyediakan tempat, membantu dalam penyediaan barang, dan sosialisasi.

Gerabah merupakan media paling mudah dibuat dan membuat anak menjadi terhibur, sehingga dalam proses belajar siswa-pun tidak merasa bahwa mereka sedang merintis sebuah usaha.

4.2 Saran

Gerabah merupakan produk lokal yang memiliki potensi sangat besar untuk dikembangkan menjadi industri. Akan tetapi permasalahan regenerasi pengrajin masih belum maksimal. Perlu adanya upaya penyadaran dan pelatihan bagi generasi muda untuk menekuni ketrampilan gerabah.

5. DAFTAR PUSTAKA

Data Statistik SDIT Ibnu Sina Tahun 2015

Guntur. 2005. *Gerabah Kasongan*. Wonogiri: Bina Citra Pustaka.

Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014

PERDA no. 2 tahun 2010 tertanggal 22 Juni 2010

Hastuti, TK. 2009. *Strategi Pengembangan Wisata Budaya di Kota Gede Yogyakarta*. DIPA FSSR UNS.

Yuliati, U. 2011. *Pengembangan Desa Wisata Lurik Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Lokal dan Perbaikan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat*. DIPA FSSR UNS.

Yuliati, U. 2014. *IbM Peningkatan Daya Saing dan Pemasaran Desa Wisata Berbasis Industri Kerajinan di Kawasan Klaten Selatan*. DANA DP2M DIKTI 2014

UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003

www.gemandeso.com